

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek lembaga keuangan perbankan. Bank memiliki peran untuk menjadi lembaga intermediasi dua pihak selaku pemilik dana dan yang memerlukannya untuk menghimpun dana atau jasa layanan lainnya seperti perantara pembayaran (Almi et al, 2023). Selain itu, perbankan merupakan institusi keuangan yang bertujuan memobilisasi dana masyarakat guna mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Lingkup objek penelitian ini yaitu bank umum konvensional negara anggota ASEAN. ASEAN menjadi organisasi yang mewadahi anggotanya untuk melakukan kerja sama dalam aspek ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Selain itu, Anggota ASEAN juga aktif berkolaborasi dalam kemajuan sosial, pengembangan budaya, serta kemajuan perdamaian dan stabilitas kawasan untuk memperkuat fondasi sebagai komunitas yang sejahtera dan damai.

Perekonomian negara-negara ASEAN yang dinamis menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan untuk perkembangan industri perbankan karena lingkungan keuangan global yang dinamis dan cepat berubah dapat menimbulkan risiko bagi perbankan. Risiko ini menjadi tantangan bagi industri perbankan dalam upaya meminimalisir risiko untuk dapat terus meningkatkan pendapatan. Menurut data World bank (2024), NPL Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam mengalami peningkatan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya 2019. Di antara kelima negara tersebut, Filipina menjadi negara dengan peningkatan NPL tertinggi sebesar 1,5% dibandingkan tahun 2019. Menurut *Monetary Authority of Singapore* (2024), Singapura sebagai satu satunya negara maju juga mengalami peningkatan NPL tahun 2020 sebesar 1,07 dibandingkan tahun 2019. Sehingga penelitian ini berfokus pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek negara anggota ASEAN yang meliputi Negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2024), terdapat 42 Bank umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia hingga tahun 2023. Berdasarkan data Bursa Malaysia (2024), terdapat 8 Bank umum Konvensional

yang terdaftar di bursa efek hingga tahun 2023. Berdasarkan data *Philippine Stock Exchange* (2024), terdapat 17 Bank umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Filipina hingga tahun 2023. Berdasarkan data *Singapore Exchange* (2024), terdapat 5 Bank umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Singapura hingga tahun 2023. Berdasarkan data *Stock Exchange of Thailand* (2024), terdapat 12 Bank umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Thailand hingga tahun 2023. Berdasarkan data *Ho Chi Minh Stock Exchange* (2024), terdapat 12 Bank umum Konvensional yang terdaftar di bursa efek Vietnam hingga tahun 2023.

Berikut merupakan daftar bank umum konvensional Indonesia pada Tabel 1.1 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Daftar 42 Bank Umum Konvensional Indonesia

Nama Bank	Listing	Nama Bank	Listing
Bank Raya Indonesia Tbk.	2003	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2003
Bank IBK Indonesia Tbk.	2014	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2014
Bank Jago Tbk.	2016	Bank Bumi Arta Tbk.	2016
Bank MNC Internasional Tbk.	2002	Bank CIMB Niaga Tbk.	2002
Bank Capital Indonesia Tbk.	2007	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2007
Bank Central Asia Tbk.	2000	Bank Permata Tbk.	2000
Allo Bank Indonesia Tbk.	2015	Bank Sinarmas Tbk.	2015
Bank KB Bukopin Tbk.	2006	Bank Of India Indonesia Tbk.	2006
Bank Mestika Dharma Tbk.	2013	Bank SMBC Indonesia Tbk.	2013
Bank Negara Indonesia Tbk.	1996	Bank Victoria International Tbk.	1996
Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2003	Bank Oke Indonesia Tbk.	2003
Bank Tabungan Negara Tbk.	2009	Bank Artha Graha Internasional	2009
Bank Neo Commerce Tbk.	2015	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2015
Bank JTrust Indonesia Tbk.	1997	Bank China Construction Bank Indonesia	1997
Bank Danamon Indonesia Tbk.	1989	Bank Mega Tbk.	1989
BPD Banten	2001	Bank OCBC NISP Tbk.	2001
Bank Ganesha Tbk.	2016	Bank Nationalnobu Tbk.	2016
Bank Ina Perdana Tbk.	2014	Bank Pan Indonesia Tbk	2014

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
BPD Jawa Barat	2010	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2010
BPD Jawa Timur	2012	Krom Bank Indonesia Tbk.	2012
Bank QNB Indonesia Tbk.	2002	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	2002

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024), diolah (2024)

Selanjutnya, daftar bank umum konvensional Malaysia pada Tabel 1. 2 yang terdaftar di Bursa Malaysia:

Tabel 1. 3
Daftar 8 Bank Umum Konvensional Malaysia

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
Affin Bank Berhad	2021	Kenanga Investment Bank Berhad	2011
Alliance Bank Malaysia Berhad	2001	Malayan Banking Berhad	1960
Ammb Holdings Berhad	1991	Public Bank Berhad	1967
Hong Leong Bank Berhad	1994	Rhb Bank Berhad	1994

Sumber : Bursa Malaysia (2024), diolah (2024)

Berikutnya, daftar bank umum konvensional Filipina pada Tabel 1. 3 yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange*:

Tabel 1. 4
Daftar 17 Bank Umum Konvensional Filipina

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
Asia United Bank Corporation	2013	Philippine Business Bank, Inc., A Savings Bank	2013
Bdo Unibank, Inc.	2002	Philippine Bank Of Communications	1988
Bank Of Commerce	2022	Philippine National Bank	1989
Bank Of The Philippine Islands	1971	Philippine Savings Bank	1994
China Banking Corporation	1927	Philippine Trust Company	1988
Citystate Savings Bank, Inc.	2002	Rizal Commercial Banking Corporation	1986
East West Banking Corporation	2012	Security Bank Corporation	1995
Metropolitan Bank & Trust Company	1981	Union Bank Of The Philippines	1992

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
Nextgenesis Corporation	1996		

Sumber : *Philippine Stock Exchange* (2024), diolah (2024)

Selanjutnya, daftar bank umum konvensional Singapura pada Tabel 1. 4 yang terdaftar di *Singapore Exchange*:

Tabel 1. 5
Daftar 5 Bank Umum Konvensional Singapura

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
United Overseas Bank Limited	1970	DBS Group Holdings Ltd	1970
OCBC Bank (Oversea-Chinese Banking Corporation Limited)	1932	Singapura Finance Ltd	1969
Hong Leong Finance Limited	1981		

Sumber : *Singapore Exchange* (2024), diolah (2024)

Selanjutnya, daftar bank umum konvensional Thailand pada Tabel 1. 5 yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand*:

Tabel 1. 6
Daftar 12 Bank Umum Konvensional Thailand

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
Bank Of Ayudhya Public Company Limited	1977	Krung Thai Bank Public Company Limited	1989
Bangkok Bank Public Company Limited	1975	LH Financial Group Public Company Limited	2011
Cimb Thai Bank Public Company Limited	1978	SCB X Public Company Limited	2022
Thai Credit Bank Public Company Limited	2024	Thanachart Capital Public Company Limited	1975
Kasikornbank Public Company Limited	1976	Tisco Financial Group Public Company Limited	2009
Kiatnakin Phatra Bank Public Company Limited	1988	Tmbthanachart Bank Public Company Limited	1983

Sumber : *Stock Exchange of Thailand* (2024), diolah (2024)

Selanjutnya, daftar bank umum konvensional Vietnam pada Tabel 1. 6 yang terdaftar di *Ho Chi Minh Stock Exchange*:

Tabel 1. 7
Daftar 16 Bank Umum Konvensional Vietnam

Nama Bank	<i>Listing</i>	Nama Bank	<i>Listing</i>
Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam	2009	Saigon Thuong Tin Commercial Joint Stock Bank	2006
Joint Stock Commercial Bank for Investment and Development of Vietnam	2014	Vietnam International Commercial Joint Stock Bank	2018
Vietnam Joint Stock Commercial Bank for Industry and Trade	2009	Southeast Asia Commercial Joint Stock Bank	2021
Vietnam Technological and Commercial Joint Stock Bank	2018	Tien Phong Commercial Joint Stock Bank	2018
Vietnam Prosperity Joint Stock Commercial Bank	2017	Saigon - Hanoi Commercial Joint Stock Bank	2021
Military Commercial Joint Stock Bank	2011	Vietnam Export Import Commercial Joint Stock Bank	2006
Asia Commercial Joint Stock Bank	2020	Vietnam Maritime Commercial Joint Stock Bank	2018
Ho Chi Minh City Development Joint Stock Commercial Bank	2018	Orient Commercial Joint Stock Bank	2020

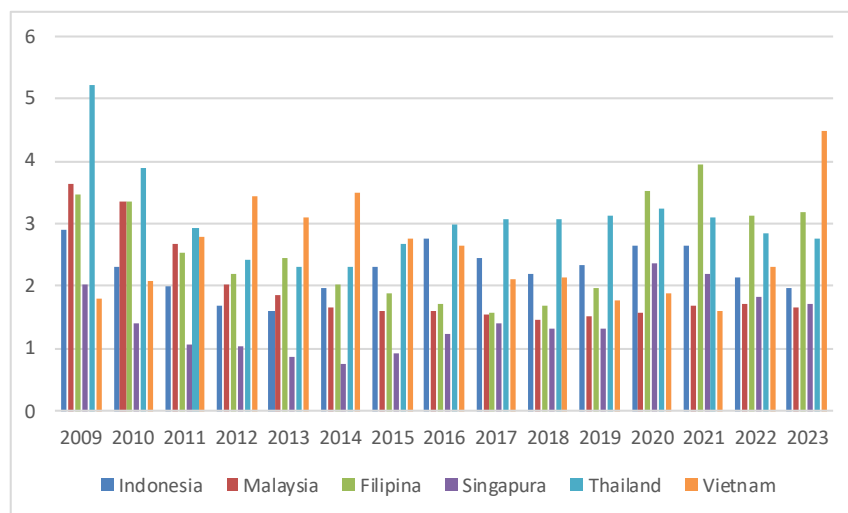
Sumber : *Ho Chi Minh Stock Exchange* (2024), diolah (2024)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank menjadi fondasi perekonomian untuk hidup dan pertumbuhannya suatu negara dengan memainkan peran penting dalam stabilitas ekonomi (Naili dan Lahrichi, 2022). Persepsi risiko kredit di sektor perbankan telah berubah secara impresif sejak *Global Financial Crisis* (GFC) 2007-2009 dan resesi besar yang terjadi setelahnya ketika ekonomi dunia mengalami gagal bayar (Benbouzid et al., 2022). Krisis keuangan global disebabkan oleh kegagalan dan kerugian yang

meluas dari lembaga keuangan yang mengalami kekurangan modal (Naili dan Lahrichi, 2022). Oleh karena itu, sektor perbankan memiliki peranan krusial dalam mempertahankan stabilitas ekonomi suatu negara. Selain itu, perubahan signifikan dalam persepsi risiko kredit pada sektor perbankan sejak krisis keuangan global menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mengenai pengelolaan risiko-risiko yang mungkin timbul di masa depan.

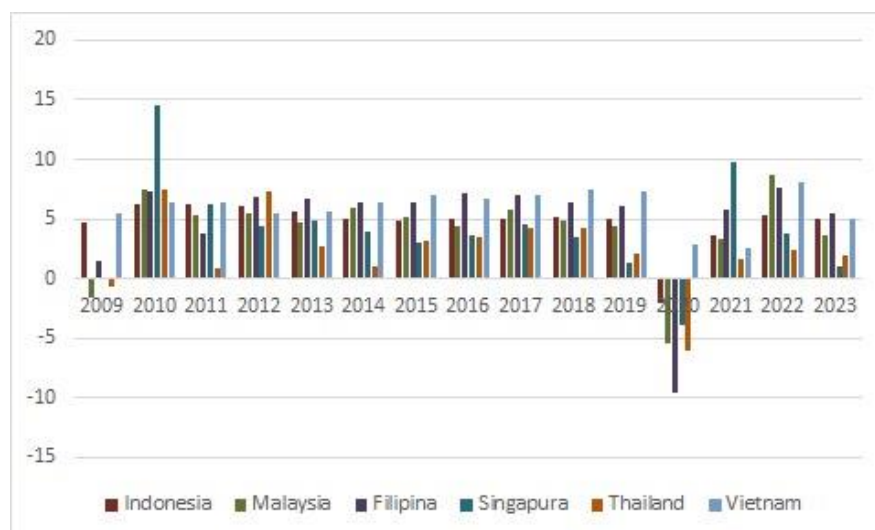
Sektor perbankan menjadi kontributor bagi kelangsungan hidup dalam menjalankan perekonomian dengan memberikan kredit dan memungkinkan bisnis dan rumah tangga untuk menabung, investasi, dan meningkatkan pengeluaran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Naili dan Lahrichi, 2020). Risiko kredit yang sering dikaitkan dengan *non-performing loans* (NPL) untuk bank konvensional dan menjadi komponen penting dalam stabilitas ekonomi (Priyadi et al., 2021). Keberhasilan dan kegagalan pengelolaan kredit mempengaruhi kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, keakuratan dalam penyaluran dan pengelolaan kredit selalu menjadi faktor evaluasi yang penting bagi perbankan. Selain itu, kualitas kredit juga berdampak terhadap debitur dalam memenuhi kewajiban yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hidup mereka. Dalam konteks yang lebih luas, faktor pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat menjadi faktor yang penting bagi kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup (Kusairi et. al., 2023).



Gambar 1.1 *Non Performing Loan* 2009-20023

Sumber: *Asian Development Bank* (2024), *Monetary Authority of Singapore* (2024), dan *Ceicdata.com* (2024), data diolah penulis (2024)

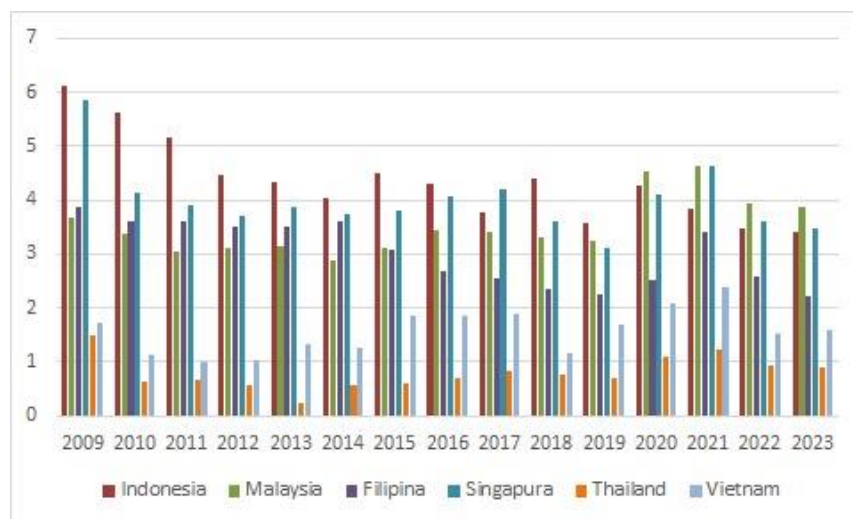
Berdasarkan data *Asian Development Bank*, *Monetary Authority of Singapore*, dan *Ceicdata.com* (2024) pada Gambar 1.1 di atas, NPL di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, dan Vietnam selama periode 2009-2023 mengalami fluktuasi. Salah satu penyebab utama peningkatan NPL yang terjadi adalah akibat adanya krisis keuangan global 2008-2009. Selain itu, pandemi Covid-19 yang melanda dunia tahun 2020 menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari sehingga mengakibatkan peningkatan NPL di keenam negara dari tahun 2019. Lonjakan NPL ini tentunya melemahkan posisi keuangan sektor perbankan dan secara tidak langsung dapat memengaruhi stabilitas ekonomi secara nasional. Selain permasalahan tersebut, ketidakstabilan yang dihadapi negara juga terjadi akibat faktor sistematis dan faktor spesifik bank yang dapat mempengaruhi NPL. Risiko sistematis merupakan risiko pasar atau risiko yang terjadi karena berkaitan dengan kejadian-kejadian di luar perusahaan (Wahyudi, 2022). Faktor sistematis seperti pertumbuhan ekonomi membutuhkan waktu untuk dikelola secara efektif sehingga bank harus proaktif dalam menghadapi masalah likuiditas yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut. Makroekonomi menjadi faktor sistematis yang dapat mempengaruhi bank terutama dalam risiko kredit (Naili dan Lahrichi, 2020).



Gambar 1.2 Pertumbuhan GDP 2009-2023

Sumber: World Development Indicators, World Bank (2024)

Berdasarkan data World Bank (2024) pada Gambar 1.2 di atas, Pertumbuhan GDP sejak tahun 2009-2023 mengalami perkembangan yang fluktuasi yang cukup drastis. Pada tahun 2009, pertumbuhan GDP Malaysia dan Thailand mengalami kontraksi karena pertumbuhan GDP yang negatif negatif, sedangkan Singapura berada di bawah 1%. Tahun 2020 menjadi titik terendah di mana keenam negara mengalami penurunan GDP terbesar dalam sepuluh tahun terakhir. Selain Vietnam, kelima negara mengalami pertumbuhan negatif GDP. Berdasarkan Gambar 1.1, pada tahun yang sama yaitu tahun 2009 dan tahun 2020 NPL mengalami peningkatan (World Bank, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut NPL cenderung meningkat saat GDP mengalami penurunan Hal ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara Pertumbuhan GDP dan NPL.

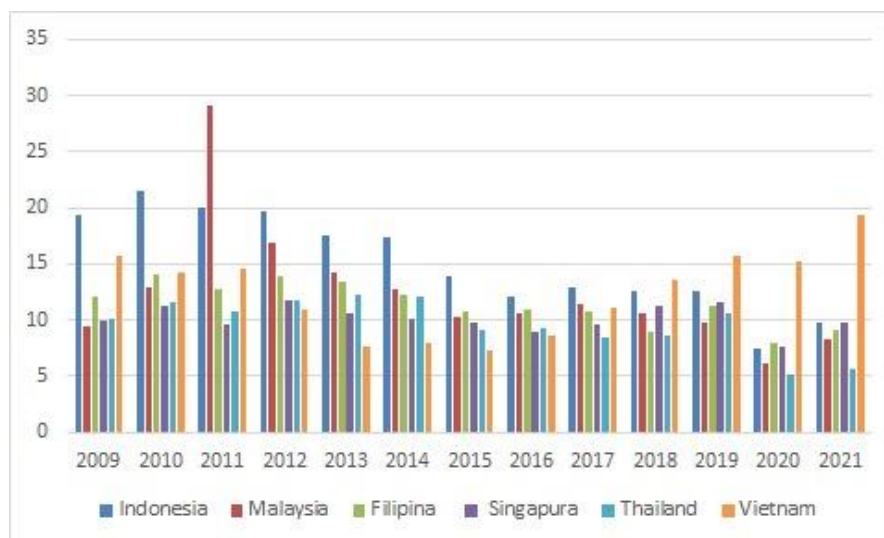


Gambar 1. 3 Pengangguran 2009-2023

Sumber: *World Development Indicators*, World Bank (2024)

Melalui data World Bank (2024) pada Gambar 1.3 di atas, diketahui bahwa tingkat pengangguran juga mengalami fluktuasi di semua negara. Pada tahun 2020, Covid-19 tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan tetapi juga memicu krisis ekonomi nasional dan global yang berdampak pada stabilitas keuangan (Roziq et.al., (2024). Banyak perusahaan dan rumah tangga yang mengalami kesulitan keuangan sehingga menyebabkan keenam negara mengalami peningkatan pengangguran. Selain itu, tahun 2009 menjadi peningkatan tertinggi yang dialami oleh Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand selama 15 tahun terakhir.

Berdasarkan Gambar 1.2, pada tahun yang sama yaitu tahun 2009 dan tahun 2020 NPL juga mengalami peningkatan. Adanya perubahan yang terjadi bersamaan antara data NPL, Pertumbuhan GDP, dan Pengangguran mengindikasikan terdapat kemungkinan hubungan dari faktor sistematis berdasarkan faktor makroekonomi dan NPL.

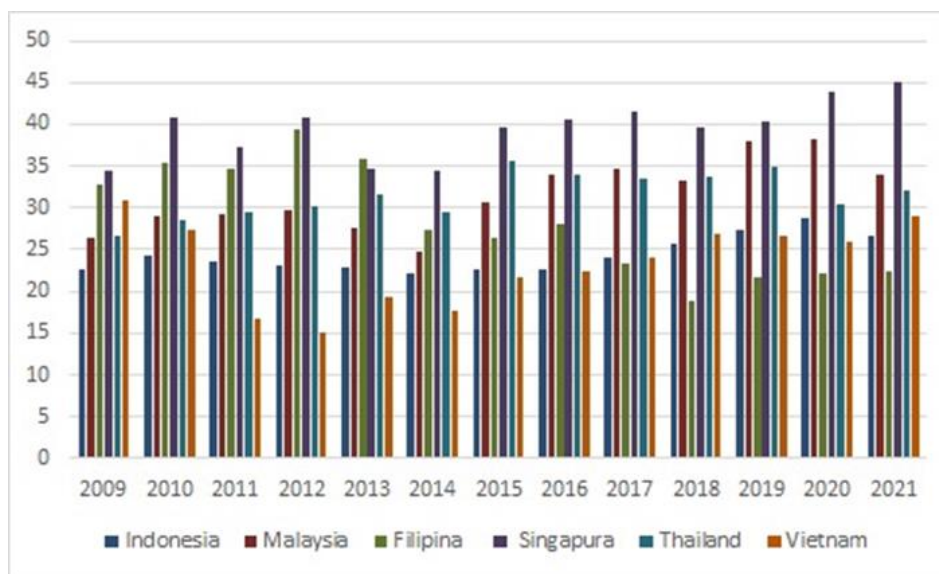


Gambar 1. 4 *Return on Equity* 2009-2021

Sumber: *Global Financial Development*, World Bank (2024)

Selain berdasarkan faktor sistematis, melalui Gambar 1.4 di atas, *Return on Equity* tahun 2020 di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura mengalami penurunan terendah selama 13 tahun terakhir dan Thailand menjadi yang terendah dibandingkan negara lainnya. *Return on Equity* (ROE) menjadi salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan termasuk perbankan (Hastasari dan Suharini, 2022). Rasio pengembalian ekuitas ini dapat menunjukkan sejauh mana perbankan dapat menghasilkan laba bersih dari dana yang diinvestasikan. Sehingga kinerja keuangan bank dapat dicerminkan dari kemampuan dalam menghasilkan laba dan mengelolanya dengan baik melalui nilai ROE. Fluktuasi dari pengembalian ekuitas perbankan dapat terjadi akibat tingginya *non-performing loan* sehingga rasio keuntungan berkurang (Hastasari dan Suharini, 2022). Oleh karena itu, adanya

keterkaitan antara NPL dan ROE dapat menandai adanya ketidakpastian ekonomi yang tinggi dan tidak ketidakstabilan sektor perbankan.



Gambar 1. 5 *Noninterest Income to Total Income* 2009-2021

Sumber: *Global Financial Development*, World Bank (2024)

Berdasarkan data world bank (2024) pada Gambar 1.5 di atas, grafik dari faktor spesifik bank yaitu *Bank Diversification (Noninterest Income to Total Income)* memiliki kemiripan dengan Gambar 1.1. Kemiripan yang muncul karena adanya kecenderungan fluktuasi pada *proxy* faktor spesifik bank dan risiko kredit tersebut yang terjadi dari waktu ke waktu. Berdasarkan World bank (2024), peningkatan atau penurunan yang terjadi di beberapa negara menunjukkan respon terhadap perubahan stabilitas kredit yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini dibuktikan pada tahun 2020 NPL keenam negara mengalami kenaikan dan ROE bank negara tersebut mengalami penurunan. Di sisi lain, diversifikasi pada tahun tersebut mengalami perbedaan hasil dari tiap negara yaitu ada yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun ada juga yang mengalami penurunan. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mungkin menjadi faktor yang memicu permasalahan pada ROE dan diversifikasi kredit bank. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti apakah ada kemungkinan hubungan antara faktor spesifik bank, seperti ROE dan diversifikasi dengan NPL.

Hubungan faktor sistematis dan spesifik bank terhadap kredit bank dengan *proxy* NPL sudah pernah diteliti. Kjosovski dan Petkovski (2021) melakukan penelitian di negara-negara Baltic dengan menggunakan variabel makroekonomi sebagai *systematic determinants*. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa faktor GDP *growth*, *Inflation*, *Public Debt*, dan *Unemployment* memiliki pengaruh yang kuat terhadap risiko yang dinyatakan dengan NPL. Selain itu, Foglia (2022) menemukan bahwa faktor GDP dan *Public Debt* berpengaruh secara negatif terhadap NPL dan *Unemployment* memiliki pengaruh secara positif terhadap NPL di Bank Italia. Naili dan Lahrichi (2022), juga menemukan bahwa Faktor Sistematis makroekonomi yaitu Pertumbuhan GDP, Inflasi, Utang Publik, Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap NPL di *Middle East and North African* (MENA). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulja dan Kim (2023) menemukan bahwa faktor sistematis tidak memengaruhi tingkat risiko kredit di perbankan Indonesia. Pada penelitian ini variabel suku bunga tidak dimasukkan dikarenakan adanya penerapan kebijakan untuk mencegah risiko NPL oleh bank dan adanya penyisihan sebagian modal untuk pembiayaan cadangan dalam meminimalkan risiko kredit sehingga suku bunga tidak berpengaruh terhadap NPL (Firmansyah dan Sari Sam, 2022). Selain itu, terdapat penelitian pendukung yang memperoleh hasil tidak adanya pengaruh suku bunga terhadap risiko kredit yang dilakukan oleh Musta'da dan Pramono (2022) dan Dalimunthe dan Janrosl, (2023).

Disamping itu, Erdas dan Ezanoglu (2022) meneliti pengaruh faktor spesifik bank terhadap risiko kredit. Mereka menemukan bahwa meningkatnya ROE mengakibatkan menurunnya NPL pada negara berkembang di G20. Lebih lanjut Naili dan Lahrichi (2022) mengatakan bahwa faktor spesifik bank seperti Ukuran Bank, Kapitalisasi, Profitabilitas, Inefisiensi Operasional, dan Konsentrasi Kepemilikan merupakan faktor penentu utama risiko kredit NPL di negara berkembang MENA sedangkan *Loan Growth* dan *Bank Diversification* tidak ditemukan berpengaruh terhadap NPL. Akan tetapi, *Loan Growth* memberikan peningkatan untuk pertumbuhan kredit di negara SAAC atau *South Asian Association for Regional Cooperation countries* (Bhowmik & Sarker, 2021). Selain itu, *bank diversification* ditemukan berpengaruh terhadap NPL di negara-negara

berpenghasilan rendah yang terdapat di *Global Development Database World Bank* (Goyal et.al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, hubungan pengaruh sistematis dan spesifik terhadap risiko kredit masih belum meyakinkan. Hal ini ditunjukkan terdapat hasil penelitian berbeda yang diperoleh oleh peneliti terkait pengaruh faktor sistematis dan spesifik bank terhadap kredit bank sehingga menjadi celah yang perlu untuk ditemukan. Selain itu, perbedaan objek penelitian membuat peneliti memperoleh hasil yang berbeda terkait faktor-faktor tersebut terhadap risiko kredit (NPL). Masa depan bank di negara-negara ASEAN sangat bergantung pada seberapa efektif dan efisien mereka untuk pengelolaan risiko penting bagi sektor perbankan (Khan et al., 2021). Penelitian yang fokus pada bank di negara ASEAN dengan mempertimbangkan kedua faktor ini masih minim. Oleh karena itu, penelitian **“Pengaruh Faktor Sistematis dan Spesifik Terhadap Risiko Kredit Bank di ASEAN Periode 2009-2023”** perlu dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Memahami stabilitas keuangan industri perbankan khususnya dalam manajemen risiko kredit menjadi semakin penting ketika mengalami peristiwa ekstrim seperti *Global Financial Crisis* dan peristiwa yang tidak pasti seperti pandemi Covid-19. Krisis keuangan global tahun 2008 terjadi karena adanya peningkatan risiko kredit yang mengurangi pinjaman bank sehingga meningkatkan ketidakstabilan keuangan dan melambatnya pertumbuhan ekonomi global (Ahmad et al., 2022). Krisis tersebut telah meningkatkan ketidakpastian dan berdampak negatif terhadap perekonomian dunia. Selain krisis global, pandemi Covid-19 juga menjadi permasalahan yang berdampak di seluruh bidang ekonomi dan keuangan global (Barua dan Barua, 2021).

Indonesia selama Covid-19 mengalami tingkat kredit bermasalah (NPL) di yang meningkat dari 2,53% menjadi 2,7% pada periode pada desember 2019 ke Februari 2020 (Hardiyanti dan Aziz, 2021). NPL yang lebih tinggi menyebabkan bank mengalami penurunan keuntungan dan jika masalah NPL ini semakin meningkat maka dapat menyebabkan krisis (Misman dan Bhatti, 2020). Risiko kredit merespon kondisi makroekonomi. Artinya, adanya hubungan yang kuat

antara perbankan dan kondisi ekonomi secara nyata. Selain faktor sistematis, faktor spesifik juga memberikan pengaruh. Kapitalisasi menjadi faktor bank yang mempengaruhi kredit bermasalah (Barra dan Ruggiero, 2023). Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Utang Publik terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh Pengangguran terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Kapitalisasi terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh Inefisiensi Operasional terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
9. Apakah terdapat pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
10. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
11. Apakah terdapat pengaruh Diversifikasi Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?
12. Apakah terdapat pengaruh simultan Pertumbuhan GDP, Inflasi, Utang Publik, Pengangguran, Ukuran Bank, Kapitalisasi, Profitabilitas, Inefisiensi Operasional, Konsentrasi Kepemilikan, Pertumbuhan Kredit, dan Diversifikasi Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang pengaruh faktor sistematis dan faktor spesifik bank terhadap risiko kredit bank yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Utang Publik terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pengangguran terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
6. Untuk menganalisis pengaruh Kapitalisasi terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
7. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
8. Untuk menganalisis pengaruh Inefisiensi Operasional terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
9. Untuk menganalisis pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
10. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
11. Untuk menganalisis pengaruh Diversifikasi Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.
12. Untuk menganalisis pengaruh simultan Pertumbuhan GDP, Inflasi, Utang Publik, Pengangguran, Ukuran Bank, Kapitalisasi, Profitabilitas, Inefisiensi Operasional, Konsentrasi Kepemilikan, Pertumbuhan Kredit, dan Diversifikasi Bank terhadap risiko kredit bank negara ASEAN periode 2009-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh faktor sistematis dan faktor spesifik bank terhadap risiko kredit bank ini diharapkan dapat bermanfaat dari aspek praktis dan aspek akademis.

1. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi bank negara ASEAN mengenai faktor yang bisa memengaruhi risiko kredit dan membantu mitigasi risiko dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan bank untuk melakukan kebijakan ekonomi yang lebih baik guna memperkuat sektor perbankan dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada literatur akademis mengenai risiko kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di bank negara ASEAN. Selain itu, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit bank.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam laporan ini, deskripsi penelitian dari Bab I hingga Bab V diuraikan secara sistematis.

a. BAB I PENDAHULUAN

Materi penelitian dirangkum secara ringkas dan akurat dalam bab ini. Bab ini berisi rincian tentang sejarah penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan prosedur untuk menyusun tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diakhiri dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian setelah membahas teori dari tingkat yang umum ke tingkat yang spesifik dan memberikan bukti-bukti dari penelitian-penelitian terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa temuan penelitian dibahas dalam bab ini. Pengumpulan data, uji validitas dan kredibilitas, teknik analisis data, populasi dan sampel (untuk

penelitian kuantitatif), dan lingkungan sosial (untuk penelitian kualitatif) dibahas di sini.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan temuan penelitian dan pembahasannya secara terstruktur, dengan subjudul yang berbeda sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Temuan penelitian dirangkum pada bagian pertama dan dibahas atau dianalisis pada bagian kedua. Analisis data, interpretasi, dan pengambilan kesimpulan harus menjadi langkah pertama dalam setiap komponen diskusi. Penting untuk membahas penelitian-penelitian terdahulu dan dasar-dasar teori yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang dijadikan sarana untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk saran sesuai manfaat dari penelitian dari pertanyaan penelitian